

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN SISWA/SISWI TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI MAN (MADRASAH ALIYAH NEGERI) KOTA SINGKAWANG

Fitri Sri Rizki¹, Chisca Novriyati²

^{1,2}Program studi D-III Farmasi Akademi Farmasi Yarsi Pontianak

Email : fitrisririzki.cici69@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru Corona Virus dengan gejala umum yaitu demam, kelelahan, batuk, kejang dan diare. Komplikasi penyakit COVID-19 terjadi pada gangguan saluran pernapasan seperti gagal pernapasan akut, pneumonia, Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) sehingga dapat mempengaruhi organ lain sehingga dampak buruknya adalah kematian. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi sudah pasti tahu akan pentingnya menjaga kesehatan salah satunya dengan menaati protokol kesehatan. Maka dari itu kita harus memutus rantai penyebab virus covid-19 dengan cara patuh akan prokes kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan patuhan siswa/siswi terhadap protokol kesehatan COVID-19 di MAN Kota Singkawang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi angket atau kusioner yang berisi pertanyaan tentang gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa/siswi. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang siswa/siswi MAN Kota Singkawang. Dari data yang diperoleh bahwa masih banyak siswa/siswi yang belum paham akan prokes kesehatan yang belum menerapkan kebiasaan baru tersebut. Terdapat sebanyak 82% siswa/siswi yang mengetahui tentang covid-19 namun masih sebanyak juga siswa/siswi belum patuh akan penerapan kebiasaan baru tentang prokes covid-19 yaitu sebesar 43,33%.

Kata kunci : Covid-19, pengetahuan, kepatuhan, protokol kesehatan

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by a new strain of corona virus with common symptoms of fever, fatigue, coughing, seizures and diarrhoea. Complications from covid-19 occur in respiratory disorders such as acute respiratory failure, pneumonia, acute distress syndrome (ARDS), and as a result of the adverse effects of death. A person with a high level of knowledge is no doubt aware of the importance of taking care of one's health by obeying health protocols. That's why we need to break the chain that causes the covid-19 virus in an obedient manner. The purpose of this research is to learn the level of knowledge and students' response to the covid-19 health protocol in the city of Singkawang. Data collection is done by filling an angket or questionnaire that contains questions about the level of student knowledge and obedience overview. The sample was used by as many as 100 students/students of the Singkawang city man. From the data obtained that there are still many students who do not understand health initiatives that have not adopted the new habit. There are 82% of students who know about covid-19 but as many students have not complied with the application of the new custom of covid-19 as of 43,33%.

Keyword: covid-19, knowledge, compliance, health protocol

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru Corona Virus dengan gejala umum yaitu demam, kelelahan, batuk, kejang dan diare (WHO, 2020; Repici et al., 2020). COVID-19 Ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina. Semenjak terjadi pandemi COVID-19 pemerintah menekankan kebijakan tentang penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat ini berawal dari PSBB, PSBB Transisi, PPKM darurat, PPKM level 1-4. Dalam masa pandemi COVID-19 wajib bekerja sama antar negeri, antar wilayah, antar pemerintah serta antar warga baik di bidang perekonomian, kesehatan ataupun pembelajaran (Hanifah, 2020).

Tercatat jumlah penderita COVID-19 di dunia hingga Mei 2021, dengan total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Dunia adalah 169.597.415, di Indonesia hingga Mei 2021 adalah 1.816.041 orang (covid19.Liputan 6, 2020), dan Singkawang hingga Mei 2021 adalah 2.312 orang. Kota Singkawang atau Kota Seribu Klenteng adalah salah satu Kota Wisata yang ada di Kalimantan Barat. Kota ini terletak sekitar 145 Km sebelah Utara dari Kota Pontianak, Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat. Selain sebagai Kota Wisata kota ini juga ditetapkan

sebagai kota Pusaka Indonesia. (Profil kota Singkawang, 2019). Karena disebut dengan Kota Wisata, maka banyaknya pengunjung yang datang mulai dari dalam sampai luar Negeri mengakibatkan rantai virus COVID-19 dengan mudahnya menyebar. Selain itu ada beberapa masyarakat yang kurang akan mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan, tidak menghindari kerumunan, dan tidak memakai masker.

Pelaksanaan protokol kesehatan guna untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 paling utama pada anak muda yang sangat membutuhkan uraian serta pengetahuan tentang covid-19 dengan baik. Sebab perihal tersebut sangatlah berarti supaya kita lebih mengenali secara mendalam tentang pertumbuhan COVID-19 serta tentang kepatuhan protokol kesehatan, setelah itu perihal yang wajib kita jalani sehabis mengenali tentang COVID-19 serta berartinya mematuhi protokol kesehatan. Diketahui data pada pertengahan tahun 2021 terdapat sekitar 3 sampai 4 siswa dari MAN Kota Singkawang yang terdampak covid-19 hal ini di karenakan kurangnya rasa patuh terhadap protokol kesehatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2021-Maret 2022. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif, yang mana metode ini pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan dengan beberapa langkah. Lembar kuesioner berisi pertanyaan yang mengarah pada pengetahuan siswa/siswi, dan tingkat kepatuhan terhadap Protokol kesehatan terhadap COVID-19. Populasi yang akan diteliti yaitu seluruh siswa/siswi di MAN Kota Singkawang yang berjumlah 909 orang. sampel yang diambil untuk diteliti adalah 100 siswa/siswi, yang mana setiap siswa/siswi dari tiap kelas di ambil sebanyak 10% secara acak dari rata-rata angkatannya. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa/siswi tentang prokes covid-19. Kuisisioner ini di berikan untuk seluru siswa/siswi yang bersekolah di MAN Kota Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelompok Usia

Berdasarkan hasil pengamatan data yang dilakukan di sekolah MAN Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Maka diperoleh data tentang kelompok usia

siswa/siswi yang telah mengisi kuisisioner dengan jumlah 100 orang.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Siswa/Siswi (n=100)

Usia (Tahun)	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase (%)
14	4	4 %
15	6	6 %
16	52	52 %
17	33	33 %
18	5	5 %
Total	100	100 %

Berdasarkan dari tabel 1 menunjukkan dari sebagian dari responden yang mengisi kuisisioner yaitu berada pada rentang usia 16 tahun yang mana yaitu sebesar 52%. Adapun sekitar beberapa responden yang rentang usianya di atas dari hasil rata-rata penelitian yaitu 18 tahun adalah sebanyak 5% saja maka lebih tinggi usia sebanding dengan pengetahuan yang lebih luas. Seseorang dengan usia yang lebih tinggi apabila di berikan gambaran tentang pendidikan kesehatan maka akan bersikap terhadap gambaran yang telah diberikan, sehingga sikap sejalan dengan pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang (Suprayitno et al., 2020).

2. Tingkatan Kelas Siswa/Siswi

Berdasarkan dari hasil pengamatan data yang telah di lakukan pada siswa/siswi MAN Kota Singkawang yaitu sebanyak 100 orang dengan kategori tingkatan kelas muali dari kelas 10-12.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas Siswa/Siswi (n=100)

Tingkatan Kelas	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase (%)
10	30	30 %
11	34	34 %
12	36	36 %
Total	100	100 %

Hasil dari penelitian juga didukung dengan tingkat kelas responden yang sebagian besar berada dikelas 12 yaitu sebanyak 36% yang mana secara umum seseorang dengan kategori yang berada pada kelas yang lebih tinggi maka rasa tahunya lebih banyak atau lebih luas. Seseorang dengan tingkat kelas yang lebih tinggi apabila di berikan suatu gambaran tentang pendidikan kesehatan maka akan bersikap terhadap gambaran yang telah diberikan, sehingga sikap sejalan dengan pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang (Suprayitno et al., 2020)

3. Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi

Berdasarkan hasil dari pengamatan data yang di peroleh dari MAN Kota Singkawang berdasarkan dari tingkat pengetahuan siswa/siswi dengan jumlah 100 orang.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi (n=100)

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase (%)
Tahu	89	89 %
Tidak tahu	11	11 %
Total	100%	100%

Dalam penelitian ini terdapat 89% siswa/siswi MAN Kota Singkawang yang sudah mengerti dan tahu apa itu covid-19. Dan masih ada 11% dari siswa/siswi MAN Kota Singkawang yang tidak tahu akan apa itu covid mulai dari gejala dan sumber virusnya. Kurangnya pengetahuan dari beberapa siswa/siswi dari MAN kota Singkawang di karenakan kurangnya mendapat penyuluhan dari pihak guru atau kurangnya akan membaca koran, madding atau poster yang tersedia di sekolah, atau kurangnya mendapat informasi terbaru mengenai prokes yang ada saat ini.

Pengetahuan tentang prokes Covid-19 pada siswa/siswi MAN Kota Singkawang

menunjukkan pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan menghindari kerumunan.

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Ahmadi,2013).

4. Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil dari pengamatan data yang di peroleh dari MAN Kota Singkawang berdasarkan kebiasaan baru di masa pandemi covid-19 terhadap siswa/siswi dengan jumlah 100 orang.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Baru Di Masa Pandemic Covid-19 (n=100)

Jenis Kebiasaan Baru	Kategori	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase %
Mencuci Tangan Menggunakan Sabun	Tidak pernah	18	18 %
	Jarang	54	54 %
	Selalu	28	28 %
Total		100	100 %
Menggunakan Handsanitazer	Tidak pernah	5	5 %
	Jarang	58	58 %
	Selalu	37	37 %
Total		100	100 %
Penggunaan Masker dengan Benar	Tidak pernah	0	0 %
	Jarang	18	18 %
	Selalu	82	82 %
Total		100	100 %
Menghindari Berjabat Tangan	Tidak pernah	14	14 %
	Jarang	38	38 %
	Selalu	48	48 %
Total		100	100 %
Menghindari Kerumunan	Tidak pernah	5	5 %
	Jarang	29	29 %
	Selalu	66	66 %
Total		100	100 %

Menjaga Jarak	Tidak pernah	11	11 %
Minimal 1 Meter	Jarang	59	59 %
	Selalu	30	30 %
Total		100	100%

A. Mencuci Tangan

Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman. Virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh benda benda lain. Menurut Kementerian Kesehatan, sebesar 75% penularan virus Covid melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes RI, 2020).

Pada penelitian ini, sebanyak 28 responden (28%) menyatakan selalu mencuci tangan menggunakan sabun, 54 responden (54%) masih jarang melakukan kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun dan 18 responden (18%) masih belum melakukan kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini sesuai dengan penelitian Ika dan Anisa (2020) yang diperoleh bahwa sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, tetapi hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Oleh karena itu perlunya pengarahan atau cara supaya siswa/siswi MAN Kota Singkawang lebih memperhatikan kebiasaan

baru tersebut. Dengan di sediakannya tempat cuci tangan di sekolah dan gambar cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun.

B. Menggunakan Handsanitizer

Pada penelitian ini, sebanyak 37 responden (37%) menyatakan selalu menggunakan handsanitizer, 58 responden yang jarang menggunakan handsanitizer dan masih ada 5 responden yang tidak menggunakan handsaitazer. Masih banyaknya siswa/siswi yang jarang bahkan tidak menggunakan handsanitizer memungkinkan terserangnya virus covid 19 melalui tangan.

Menggunakan hansanitizer juga merupakan hal yang praktis dilakukan oleh siswa/siswi. Jarangnya siswa/siswi yang menggunakan hansanitizer di karenakan tidak atau kurangnya ketersediaan benda tersebut yang menjadikan siswa/siswi malas untuk melakukannya. Hal ini perlu di persiapkan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan bahwa seharusnya di masa sekarang hansanitizer sangat penting bagi seluruh siswa/siswi MAN Kota Singkawang.

Menggunakan handsanitizer merupakan cara lain untuk menjaga kebersihan tangan selain dari mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal tersebut dikarenakan handsanitizer mampu mencegah terjadinya mikroba pada manusia (Dewi et al., 2016) pada handsanitizer atau antiseptic yang

mengandung sebanyak 62-95% alkohol mampu melakukan denaturasi protein mikroba dan mampu menonaktifkan virus (Lee at all., 2020).

C. Menggunakan Masker dengan Benar

Selain mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan handsanitizer, pengetahuan terkait pemakaian masker dapat menghambat penyebaran virus. Tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona (Sari & Atiqoh, 2020).

Pada penelitian ini, sebanyak 82 responden (82 %) selalu menggunakan masker dengan benar, dan masih ada 18 responden (18%) yang masih jarang menggunakan masker dengan baik . Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ika dan Anisa (2020) yang sebagian besar responden yaitu sebanyak 72,2% sudah mematuhi penggunaan masker (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan COVID-19 adalah masker bedah. Tingkat perlindungan masker bedah yaitu sebesar 56% dari partikel dengan ukuran nanometer. Namun, masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid- 19 melalui percikan air ludah/droplet (Ika, 2020).

D. Menjaga Jarak Minimal 1 Meter

Pada penelitian ini, sebanyak 30 responden (30 %) selalu menjaga jarak minimal 1 meter, dan masih banyak responden yang jarang menjaga jarak yaitu sekitar 59 responden (59%), dan sekitar 11 responde (11%) yang belum sama sekali menjaga jarak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Yanti, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa 93% responden mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan *social distancing* (Yanti et al., 2020). Penerapan kebijakan *social distancing* yaitu beraktivitas dari rumah; menghindari keramaian dan membatasi kegiatan di fasilitas umum (WHO. 2022).

Kemungkinan alasan untuk menjaga jarak adalah agar terhindar dari orang-orang yang telah terpapar virus covid-19. Menjaga jarak sekitar 1 meter sangat penting bagi orang-orang yang beresiko dapat tertular penyakit parah akibat covid-19 terutama siswa/siswi tersebut. Meskipun bertemu dengan teman sendiri dan berkegiatan di dalam rumah. Dari pihak sekolah di pastikan harus memerikan arahan yang jelas mengenai protokol kesehatan tersebut.

E. Berjabat Tangan

Pada penelitian ini, sebanyak 48 responden (48%) selalu menghindari berjabat tangan dan masih ada 14 responden (14%) yang masih menerapkan berjabat

tangan. Salah satu himbauan dari pemerintah untuk tidak melakukan jabat tangan sementara waktu saat bertemu dengan orang lain yaitu guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Tangan itu sendiri merupakan salah satu bagian tubuh yang banyak bekerja dan seringkali menyentuh berbagai permukaan. Apalagi jika berada di tempat umum, tidak ada yang bisa memastikan bahwa pegangan tangga atau tombol lift bebas dari virus corona. Seiring dengan merebaknya virus Covid-19, berbagai langkah pencegahan yang

F. Menghindari Kerumunan

Pada penelitian ini sebanyak 29 responden (29%) selalu menghindari kerumunan, dan ada 66 responden (66%) yang masih kurang akan menghindari kerumunan. Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Apabila semakin banyak dan sering kamu bertemu orang dan berkomunikasi dengan orang banyak, maka kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 pun semakin tinggi. Sehingga kita harus bisa lebih hati-hati saat berada di luar rumah dan hindari tempat keramaian terutama saat sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset, lansia dan pengidap

penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terpapar virus Covid-19.

5. Tingkat kepatuhan siswa/siswi

Berdasarkan hasil dari pengamatan data yang di peroleh dari MAN Kota Singkawang berdasarkan dari tingkat kepatuhan terhadap siswa/siswi dengan jumlah 100 orang.

**Tabel 5 Distrbusi Responden
Berdasarkan Tingat Kepatuhan (N=100)**

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase (%)
Patuh	27	27 %
Kurang patuh	67	67 %
Tidak patuh	6	6 %
Total	100	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Kota Singkawang menunjukkan bahwa pada tingkat kepatuhan tentang protokol kesehatan covid 19 menunjukkan sebanyak 67 responden (67%) yang masih jarang metaati akan protokol kesehatan yang ada .Adapula sekitar 6 responden (6%) yang masih belum bisa patuh akan protokol kesehatan yang berlaku. Dan tidak sedikit pula yang patuh akan protokol kesehatan yaitu sekitar 27 responden (27%).

Penelitian ini didukung oleh Dinkes (2020), pada penelitian ini bahwa masih ada sebagian kecil dari siswa/siswi yang masih tidak patuh karena beberapa faktor yaitu, kurangnya pengarahan, motivasi serta

dukungan keluarga, atau kesadaran diri akan pentingnya tentang kepatuhan protokol kesehatan. Mengingat usia remaja sedang mengalami perkembangan fisik, mental yang pesat. Kesiapan dalam peran dukungan keluarga sangat dibutuhkan di usia ini. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada. Menurut Sari dan Atiqoh (2020), menjelaskan bahwa walaupun remaja sudah memiliki pengetahuan mengenai COVID-19, tapi jika motivasi, kesadaran serta dukungan keluarga dan teman dekat masih kurang, pada akhirnya membuat remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari

SIMPULAN

Protokol kesehatan adalah upaya kesehatan yang merujuk pada sejumlah tindakan yang perlu di lakukan dalam rangka pencegahan suatu penyakit, .Terdapat sebanyak 82% siswa/siswi yang mengetahui tentang Covid-19 tetapi sebanyak 43.33 % yang masih belum patuh akan menerapkan kebiasaan baru tentang prokes covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Hanifa, 2020, Ektifitas Pembelajaran Berani Di Massa Pandemic Bersama Covid-19. 7 juli. Jakarta

- Ika. “Efektifitas Masker Kain Cegah COVID-19”. 14 April 2020
- Kementerian kesehatan RI. “Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus COVID-19”, 7 Mei 2020.
- Liputan 6, 2020. <https://m.liputan6.com/lifestyle/read/4465518/6-fakta-unik-tentang-singkawang-kota-seribu-kelenteng>. Diakses pada September
- Purnamasari, I & Raharyani, A. E., “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020.
- Profil MAN Singkawang, 2021. <https://MANSingkawang.sch.ra.2021>. Diakses desember 2021
- Repici, A., Maselli, R., Colombo, M., Gabbiadini, R., Spadaccini, M., Anderloni, A., Lagioia, M. (2020a). Coronavirus (COVID-19) outbreak : what the department of endoscopy should know. *Gastrointestinal Endoscopy Journal*, 1–6.
- Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno,S., & Indriyani, R. (2020). health education in principle of community affected teenagaer’s smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *international journal of psychosocial rehabilitation*, 24(10), 1492–1502.
- Sari, D.P. dan „Atiqoh N.S. “Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah”, *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* , Vol 10, No 1, Februari. 2020.
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19)Situation Report –67
- Yanti, B., *et al.*, “Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social

Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia”, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Vol. 8, No.1, pp. 4–14. 2020.

Yanti B, Eko Wahyudi, Wahiduddin dkk (2020), Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid- 19 In Indonesia, *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)* Volume 8 (2020)